

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kajian Lagu Anak

a. Pengertian Lagu Anak

Endraswara mengatakan, yang disebut lagu anak-anak ialah lagu yang bersifat riang dan mencerminkan etika luhur. Lagu anak merupakan lagu yang biasa dinyanyikan anak-anak³, Lagu anak-anak adalah bagian dari budaya populer, dan lagu anak-anak merupakan lagu pop yang bernuansakan anak-anak. Lagu anak juga mengajarkan suatu budi pekerti yang memberikan pengaruh baik dalam pertumbuhan mereka⁴. Dengan kata lain, dampak positif dalam lagu anak yang mengajarkan tentang suatu tindakan sopan santun yang dapat mempengaruhi pikiran, jiwa, dan raga mereka. Lagu anak yang tepat dapat mencakup semua aspek tujuan pembelajaran pada siswa.

Anak-anak dan musik sesungguhnya sangat tak terpisahkan. Sejak dalam kandungan, janin telah mendengarkan musik dalam perut ibunya. Melalui suara-suara sederhana janin mulai belajar mendengar “nada”. Nada

³ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Foklor*, (Yogyakarta : Medpress, 2009), h. 66

⁴ Nurita Putranti. 2007. *Musik Dalam Pembelajaran (online)*. tersedia: <http://koranpendidikan.com/artikel-409-konsep-pendidikan-nilai-yang-menyenangkan.html>. Diakses pada 4 Desember 2016

ini berasal dari suara vokal ibu, ayah dan juga suara-suara lain yang berada di sekitar ibunya⁵.

Pendapat lain tentang musik yang dikemukakan oleh Al-Bagdadi adalah nada atau bunyi yang dihasilkan dari suara manusia atau suara alat musik. Jadi dapat disimpulkan bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang dihasilkan dari suara manusia atau suara alat musik⁶.

Lagu adalah salah satu bentuk dari musik. Lagu tidak dapat dipisahkan dengan musik, lagu dan musik merupakan suatu kesatuan yang apabila digabungkan akan tercipta sebuah karya seni yang indah. Musik ataupun lagu dapat digunakan sebagai sarana dalam sebuah proses pembelajaran yang efektif untuk anak-anak⁷.

Dengan menyuarakan lagu atau bernyanyi anak akan merasa senang, bahagia gembira, dan anak dapat terdorong untuk lebih giat belajar. Lagu atau nyanyian dapat digunakan sebagai media penyampaian pesan yang menyenangkan bagi anak. Lagu tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran pada anak. Anak-anak bermain dengan lagu, bahkan mereka belajar dengan lagu. Rasyid menjelaskan bahwa nyanyian memiliki fungsi yang dapat di lihat dari segi bahasa emosi, bahasa nada dan bahasa gerak.⁸

Dilihat dari segi emosi dengan bernyanyi seorang anak dapat mengungkapkan perasaannya seperti rasa senang, sedih, lucu, kagum dan

⁵ Efendi Djohan, *Psikologi Musik*, (Yogyakarta : Penerbit Buku Baik, 2009), h. 34

⁶ Diah Fitrianti, *Mengembangkan Kegiatan Gerak dan Lagu untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Usia 5-6 Tahun*, (Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Guru dan PAUD UNESA, 2013), h. 10

⁷ Fathur Rasyid, *Cerdaskan Anakmu dengan Musik*, (Yogyakarta : Diva Press, 2010), h. 147

⁸ *Ibid*, h. 147

sebagainya. Jika dilihat dari segi bahasa nada bernyanyi dapat dikomunikasikan sebagai bahasa ekspresi. Dari segi bahasa gerak bernyanyi dapat dilihat dari ketukan, panjang dan pendeknya nada.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat dikatakan bahwa memang bernyanyi dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan diri anak dari berbagai aspek, seperti aspek fisik, intelegensi, emosi, dan sosial.

b. Ciri-Ciri Lagu Anak

Dalam penulisan lagu anak tidak sembarangan dalam membuatnya. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Menurut Yoyok dan Siswandi lagu anak memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

(1) Sederhana dan tidak terlalu panjang, (2) Menggunakan nada yang terjangkau bagi suara anak-anak, karena ambitus (wilayah jangkauan nada) anak-anak memang belum terlalu luas. Tidak boleh melebihi dari 10 nada, (3) Berirama riang dan gemulai, (4) Temanya tentang dunia anak-anak dan bersifat mendidik, (5) Lirik lagu menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak-anak.⁹

Setyoadi Purwanto menyebutkan terdapat kriteria yang perlu diperhatikan dalam menciptakan lagu anak yaitu:

(1) Mudah, memiliki ambitus dan interval nada yang terjangkau, (2) Untuk anak, orientasi penciptaan model adalah dunia anak-anak (siswa) yang khas, unik dan penuh tantangan, (3) Sederhana, tampak dalam pilihan kata syair atau liriknya, (4) Indah makna dan bahasa, sehingga menjadi sasaran bagi anak untuk mengembangkan dan

⁹ Yoyok RM dan Siswandi, *Pendidikan Seni Budaya Kelas VIII SMP* (Jakarta : Yudhistira,2008), h. 42

memperkaya kosakata pilihan, (5) Kantong ilmu, esensi lagu model adalah pesan atau muatan yang dibawa dalam syairnya.¹⁰

Nada yang sederhana, lirik yang mudah diingat serta tema yang menarik memang menjadi kriteria dalam pembuatan lagu anak yang baik. Lagu anak akan menjadi besar manfaatnya jika kriteria menurut para ahli di atas dapat dipenuhi.

Dari pendapat para ahli di atas menunjukkan bahwa untuk membuat lagu anak perlu ada kriteria-kriteria khusus. Beberapa hal perlu diperhatikan seperti nada, syair dan tema dari lagu tersebut.

c. Manfaat Lagu Anak

Lagu anak dalam penggunaannya juga memiliki manfaat yang bisa dirasakan. Lagu anak dapat memberikan berbagai manfaat bagi anak itu sendiri. Dalam hal ini Rasyid menjelaskan bahwa dengan bernyanyi anak dapat memperoleh banyak manfaat, yakni:

- 1) Mendengar dan menikmati nyanyian,
- 2) Mengalami rasa senang ketika bernyanyi bersama,
- 3) Menggunakan pikiran, perasaan dan suasana hati,
- 4) Belajar mengendalikan suara,
- 5) Mengeksplorasi rasa dalam diri,
- 6) Kemampuan memperagakan,
- 7) Kemampuan berkreaitivitas,
- 8) Memperkenalkan pemahaman sisi kemanusiaan,
- 9) Kepekaan rasa,
- 10) Konsentrasi yang terarah,
- 11) Menanamkan kreatifitas,
- 12) Menambah pembendaharaan kata.
- 13) Dapat menyehatkan,
- 14) Bisa mengontrol perkembangan.¹¹

¹⁰ Setyoadi Purwanto, *Mengembangkan Kreativitas dan Moral Anak melalui Seni* (Yogyakarta: Medika gama Press, 2004), hh. 59-62

¹¹ *Ibid*, hh. 160-185

Selain itu, musik yang diberikan kepada anak-anak bisa membantu melatih otak anak untuk kognitif yang lebih tinggi kemudian hari.¹² Lagu mengandung kekuatan yang dapat memberikan energi bagi para pendengarnya. Kekuatan itu berupa sentuhan pribadi dan ingatan. Pada situasi ini seorang pendengar musik dapat menjadi seperti terbawa arus melodi, mengalami apa yang ingin disampaikan lagu, dan mengingat-ingat kembali kejadian yang sedang berlangsung sehingga membantu fungsi kognitifnya berjalan dengan baik.

2. Kajian Pemahaman Konsep Pendidikan Kewarganegaraan

a. Kajian Pemahaman Konsep

Menurut Anas Sudijono, pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.¹³ Itu artinya seseorang dapat dikatakan sudah memahami sesuatu apabila seseorang tersebut sudah mampu mengingat dan dapat memberikan uraiannya sendiri dengan benar menggunakan kata-katanya sendiri.

Menurut Sudaryono, pemahaman (*comprehension*) yaitu kemampuan seseorang mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat; mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan

¹² Feni Olivia & Lita Ariani, *Musical Brain for Kids* (Jakarta: PT Gramedia, 2011), h. 2

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 50

menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu kedalam bentuk yang lain.¹⁴

Artinya jika seseorang tersebut sudah memahami sesuatu, ia akan mampu menjelaskan dalam bentuk apapun dan seseorang tersebut sudah dapat mengaplikasikan apa yang sudah dipahami ke dalam hal-hal disekitarnya.

Daryanto mengatakan bahwa pemahaman adalah mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasi, memberi contoh, menuliskan kembali, memperkirakan.¹⁵ Untuk itu dalam proses pembelajaran haruslah guru memberikan kesempatan untuk siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran agar siswa dapat melakukan hal-hal yang dapat membuktikan bahwa siswa tersebut sudah paham.

Sama halnya dengan Arikuntoro yang mengatakan jika memahami sesuatu, maka seseorang dapat membedakan, menduga, menyimpulkan, menggeneralisasikan, menuliskan kembali, memberi contoh, dan memperkirakan.¹⁶

Selanjutnya menurut Dimiyati dan Mudjiono pemahaman pada taksonomi kognitif Blomm, merupakan tingkat kedua dari ranah kognitif

¹⁴ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012). h. 44

¹⁵ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005). h.83

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Akasara, 1991). h.

berupa kemampuan memahami/mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkan dengan isi pelajaran lainnya.¹⁷

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu lalu diingat, menjelaskan sesuatu yang sudah dipelajari, dapat mengomunikasikan dengan bahasa sendiri sesuatu yang sudah dipelajari. Atau dengan pengertian lain pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, menuliskan kembali dan memberi contoh.

Menurut Syaful Sagala, konsep merupakan buah hasil pemikiran seseorang atau sekelompok yang dinyatakan dalam definisi sehingga melahirkan produk pengetahuan meliputi prinsip, hukum, dan teori.¹⁸

Selanjutnya menurut Winkel dalam Yatim Riyanto, konsep adalah satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang memiliki ciri-ciri yang sama.¹⁹ Seseorang dapat belajar dengan memahami objek-objek yang meliputi benda, kejadian, dan orang yang ditinjau dari aspek-aspek tertentu.

Menurut Rosser dalam Usman Samatowa, mengatakan konsep adalah suatu abstraksi yang mewakili satu kelas objek, kejadian, kegiatan, atau hubungan yang memiliki atribut yang sama.²⁰

¹⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Reneka Cipta, 2013). h. 202

¹⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: alfabeta, 2006). h. 71

¹⁹ Yatim Riyanto, *Praradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2010). h. 54

²⁰ Usman Samantoa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT. Indeks, 2010) h. 52

Selanjutnya Bell dalam Sutano memberikan batasan konsep dalam dua dimensi. Dimensi pertama menyatakan konsep sebagai konstruk mental dari seseorang yang ditandai oleh satu atau lebih kata yang menyatakan suatu konsep khusus. Dimensi kedua menyatakan konsep sebagai pengertian yang diterima secara sosial.²¹

Dari kedua pendapat di atas dapat dilihat bahwa konsep yang dibentuk setiap orang pasti memiliki perbedaan atau tidak sama. Walaupun konsepnya berbeda namun masih cukup serupa untuk dapat dikomunikasikan satu sama lain dengan menggunakan nama atau label konsep. Yang dimaksud nama atau label konsep ini ialah simbol yang digunakan untuk menyatakan konsep tersebut.

Menurut Hidayat, menyatakan bahwa konsep merupakan suatu ide dimana terdapat kesan yang abstrak yang dapat diorganisir menjadi simbol-simbol yang nyata.²² Dapat diartikan bahwa konsep berasal dari sesuatu yang dialami seseorang lalu akan menciptakan kesan. Lalu kesan tersebut menjadi suatu ide yang dapat diwujudkan.

Kegunaan penguasaan konsep dijelaskan oleh Syaiful Bahri Djamarah sebagai berikut :

Dengan penguasaan konsep, seseorang dapat menggolongkan dunia sekitarnya menurut konsep itu. misal menurut warna, bentuk, besar, jumlah dan sebagainya. Seseorang dapat menggolongkan manusia

²¹ Nono Sutano, *Materi dan Pembelajaran IPA SD* (Jakarta: Rosda Karya, 2008). h. 7

²² A. Aziz Alimul Hidayat, *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan* (Jakarta: Salemba Media, 2008). h. 41

menurut hubungan keluarga, seperti bapak, ibu, paman, saudara, dan sebagainya menurut bangsa, pekerjaan, dan sebagainya. Dalam hal ini, kelakuan manusia tidak untuk dikuasai oleh stimulus dalam bentuk fiksi, melainkan dalam bentuk abstrak.²³

Jadi dapat ditegaskan bahwa penguasaan konsep merupakan pikiran seseorang yang terorganisir, sehingga seseorang mampu mengelompokkan segala sesuatu yang ada.

Dari semua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konsep merupakan hal yang masih abstrak, namun dapat dikongkritkan dalam bentuk simbolisasi. Selain itu dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan pengetahuan yang berikutnya.

Berdasarkan pengertian pemahaman dan pengertian konsep yang ada dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan seseorang untuk menafsirkan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan sesuatu yang bersifat abstrak atau tidak nyata namun dapat dikongkritkan dengan simbolisasi serta dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan pengetahuan yang berikutnya.

b. Kajian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

1) Pengertian PKn

Pendidikan Kewarganegaraan atau yang biasa disebut PKn adalah mata pelajaran yang wajib diberikan pada siswa mulai dari kelas I sampai kelas VI. Mata Pelajaran PKn memfokuskan pada pembentukan diri untuk

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006). h. 16

menjadi warga Negara Indonesia yang dapat memahami dan melaksanakan hak-hak serta kewajibannya agar menjadi Warga Negara Indonesia yang memiliki karakter yang di amanatkan dalam Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Edmonson yang dikutip dalam Ubaedillah, dkk. menyatakan bahwa PKn adalah sebuah studi tentang pemerintahan dan kewarganegaraan yang terkait dengan kewajiban, hak, dan hak-hak istimewa warga Negara.²⁴ PKn mengajarkan siswa tentang struktur pemerintahan dalam Negara Indonesia dan mengajarkan siswa tentang hak dan kewajiban sebagai warga Negara Indonesia.

Menurut Hendry Randall Waite dalam Rahayu, PKn adalah ilmu kewarganegaraan yang membicarakan hubungan manusia dengan manusia dalam perkumpulan-perkumpulan yang terorganisasi, dan individu-individu dengan negara.²⁵ PKn mengajarkan siswa tentang bagaimana harus bersikap dengan orang lain, mengenal tentang organisasi yang terdapat di sekolah atau di lingkungan masyarakat seperti sistem pemerintahan yang ada di Negara Indonesia.

2) Tujuan PKn

²⁴ A. Ubaedillah, dkk., *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2008), h.91

²⁵ Minto Rahayu, *Pendidikan Kewarganegaraan: Perjuangan Menghidupi Jati Diri Bangsa*, (Jakarta: Grasindo, 2007), h.10

Adapun tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 yakni:

(1) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isi kewarganegaraan. (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan kemasyarakatan, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi. (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi.²⁶

Selanjutnya tujuan PKn di Sekolah Dasar adalah (1) Membentuk warga negara yang cerdas, terampil, berkarakter baik, serta setia pada bangsa dan Negara, serta sebagai (2) Pengikat untuk menyatukan visi siswa yang beragam tentang budaya kebersamaan atau pemersatu.²⁷

Dengan demikian melihat begitu penting dan strategis tujuan mata pelajaran PKn maka pembelajaran PKn harus dikemas secara baik dan menarik, sehingga mampu menciptakan daya tarik minat siswa agar dapat tercapainya kemampuan untuk memahami dan mengingat materi tentang kewarganegaraan, mengembangkan keterampilan intelektual, dan dapat berpartisipasi secara aktif sebagai warga Negara yang baik di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat. Dengan pembelajaran PKn yang dinamis menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

²⁶ *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI* (Jakarta: BP. Dharma Bhakti, 2006), h. 18

²⁷ *Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Kewarganegaraan SD dan MI* (Jakarta: Depdiknas, 2002), h. 7

Adapun SK mata pelajaran PKn pada kelas IV adalah mengenal system pemerintah tingkat pusat. Dan KD mata pelajaran PKn pada kelas IV adalah mengenal serta menyebutkan lembaga-lembaga Negara dalam susunan pemerintahan pusat, seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK dan BPK.

3. Lembaga – Lembaga Negara dan Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat

a. Nama lembaga-lembaga negara hasil amandemen UUD'45.

1. Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR)

Anggota MPR terdiri atas anggota DPR dan anggota DPD yang dipilih melalui pemilihan umum untuk masa jabatan selama lima tahun dan berakhir bersamaan pada saat anggota MPR yang baru mengucapkan sumpah/janji yang dipandu oleh Ketua Mahkamah Agung dalam sidang paripurna MPR. Sebelum UUD 1945 diamandemen, MPR berkedudukan sebagai lembaga tertinggi negara. Namun, setelah UUD 1945 istilah lembaga tertinggi negara tidak ada yang ada hanya lembaga negara. Dengan demikian, sesuai dengan UUD 1945 yang telah diamandemen maka MPR termasuk lembaga negara.

Sesuai dengan Pasal 3 Ayat 1 UUD 1945 MPR amandemen mempunyai tugas dan wewenang yaitu mengubah dan menetapkan undang-undang dasar, melantik presiden dan wakil presiden dan memberhentikan

presiden dan wakil presiden dalam masa jabatannya menurut Undang-Undang Dasar.

2. Dewan Perwakilan Rakyat (DPR)

DPR merupakan lembaga perwakilan rakyat yang berkedudukan sebagai lembaga negara. Anggota DPR berasal dari anggota partai politik peserta pemilu yang dipilih berdasarkan hasil pemilu. DPR berkedudukan di tingkat pusat, sedangkan yang berada di tingkat provinsi disebut DPRD provinsi dan yang berada di kabupaten/kota disebut DPRD kabupaten/kota.

Berdasarkan UU Pemilu N0. 10 Tahun 2008 ditetapkan sebagai berikut: a. jumlah anggota DPR sebanyak 560 orang; b. jumlah anggota DPRD provinsi sekurang-kurangnya 35 orang dan sebanyak- banyak 100 orang; c. jumlah anggota DPRD kabupaten/kota sedikitnya 20 orang dan sebanyak- banyaknya 50 orang.

Keanggotaan DPR diresmikan dengan keputusan presiden. Anggota DPR berdomisili di ibu kota negara. Masa jabatan anggota DPR adalah lima tahun dan berakhir pada saat anggota DPR yang baru mengucapkan sumpah/janji yang dipandu oleh Ketua Mahkamah Agung dalam sidang paripurna DPR.

Lembaga negara DPR mempunyai fungsi yaitu: 1. Fungsi legislasi, artinya DPR berfungsi sebagai lembaga pembuat undang-undang, 2. Fungsi

anggaran, artinya DPR berfungsi sebagai lembaga yang berhak untuk menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), 3. Fungsi pengawasan, artinya DPR sebagai lembaga yang melakukan pengawasan terhadap pemerintahan yang menjalankan undang-undang.

3. Dewan Perwakilan Daerah

Dewan Perwakilan Daerah (DPD) merupakan lembaga negara baru yang sebelumnya tidak ada. DPD merupakan lembaga perwakilan daerah yang berkedudukan sebagai lembaga negara. DPD terdiri atas wakil-wakil dari provinsi yang dipilih melalui pemilihan umum.

Jumlah anggota DPD dari setiap provinsi tidak sama, tetapi ditetapkan sebanyak-banyaknya empat orang. Jumlah seluruh anggota DPD tidak lebih dari 1/3 jumlah anggota DPR. Keanggotaan DPD diresmikan dengan keputusan presiden. Anggota DPD berdomisili di daerah pemilihannya, tetapi selama bersidang bertempat tinggal di ibu kota Republik Indonesia. Masa jabatan anggota DPD adalah lima tahun.

Sesuai dengan Pasal 22 D UUD 1945 maka kewenangan DPD yaitu: 1. Dapat mengajukan rancangan undang-undang kepada DPR yang berkaitan dengan otonomi daerah, hubungan pusat dengan daerah, pembentukan dan pemekaran, serta penggabungan daerah, pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya ekonomi lainnya, perimbangan keuangan pusat dan

daerah, 2. Ikut merancang undang-undang yang berkaitan dengan otonomi daerah, hubungan pusat dengan daerah, pembentukan dan pemekaran, serta penggabungan daerah, pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya ekonomi lainnya, perimbangan keuangan pusat dan daerah, 3. Dapat memberi pertimbangan kepada DPR yang berkaitan dengan rancangan undang-undang, RAPBN, pajak, pendidikan, dan agama, 4. Dapat melakukan pengawasan yang berkaitan dengan pelaksanaan undang-undang otonomi daerah, hubungan pusat dengan daerah, pembentukan dan pemekaran serta penggabungan daerah, pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya ekonomi lainnya, perimbangan keuangan pusat dengan daerah, pajak, pendidikan, dan agama.

4. Presiden dan Wakil Presiden

Presiden adalah lembaga negara yang memegang kekuasaan eksekutif yaitu presiden mempunyai kekuasaan untuk menjalankan pemerintahan. Presiden mempunyai kedudukan sebagai kepala pemerintahan dan sekaligus sebagai kepala negara. Sebelum adanya amandemen UUD 1945, presiden dan wakil presiden dipilih oleh MPR, tetapi setelah amandemen UUD1945 presiden dan wakil presiden dipilih secara langsung oleh rakyat melalui pemilihan umum. Presiden dan wakil presiden memegang jabatan selama lima tahun dan sesudahnya dapat dipilih kembali hanya untuk satu kali masa jabatan. Presiden dan wakil presiden sebelum

menjalankan tugasnya bersumpah atau mengucapkan janji dan dilantik oleh ketua MPR dalam sidang MPR. Setelah dilantik, presiden dan wakil presiden menjalankan pemerintahan sesuai dengan program yang telah ditetapkan sendiri. Dalam menjalankan pemerintahan, presiden dan wakil presiden tidak boleh bertentangan dengan UUD 1945. Presiden dan wakil presiden menjalankan pemerintahan sesuai dengan tujuan negara yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945.

Sebagai seorang kepala negara, menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Presiden mempunyai wewenang sebagai berikut; 1. membuat perjanjian dengan negara lain dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat, 2. mengangkat duta dan konsul. Duta adalah perwakilan negara Indonesia di negara sahabat. Duta bertugas di kedutaan besar yang ditempatkan di ibu kota negara sahabat itu. Sedangkan konsul adalah lembaga yang mewakili negara Indonesia di kota tertentu di bawah kedutaan besar kita, 3. menerima duta dari negara lain, 4. memberi gelar, tanda jasa dan tanda kehormatan lainnya kepada warga negara Indonesia atau warga negara asing yang telah berjasa mengharumkan nama baik Indonesia.

5. Mahkamah Agung

Mahkamah Agung merupakan lembaga negara yang memegang kekuasaan kehakiman. Kekuasaan kehakiman merupakan kekuasaan yang merdeka untuk menyelenggarakan peradilan guna menegakkan hukum dan keadilan. Mahkamah Agung adalah pengadilan tertinggi di negara kita. Perlu diketahui bahwa peradilan di Indonesia dapat dibedakan peradilan umum, peradilan agama, peradilan militer, dan peradilan tata usaha negara (PTUN).

Kewajiban dan wewenang Mahkamah Agung adalah; 1. berwenang mengadili pada tingkat kasasi, menguji peraturan perundangundangan di bawah undang-undang terhadap undang-undang, dan mempunyai wewenang lainnya yang diberikan oleh undang-undang; 2. mengajukan tiga orang anggota hakim konstitusi; 3. memberikan pertimbangan dalam hal presiden memberi grasi dan rehabilitasi.

6. Mahkamah Konstitusi

Keberadaan Mahkamah Konstitusi diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2003 tentang Mahkamah Konstitusi. Mahkamah Konstitusi berwenang mengadili pada tingkat pertama dan terakhir yang putusannya bersifat final.

7. Komisi Yudisial

Komisi Yudisial adalah lembaga negara yang mempunyai wewenang berikut ini; 1. mengusulkan pengangkatan hakim agung; 2. menjaga dan menegakkan kehormatan, keluhuran martabat, serta perilaku hakim. Anggota Komisi Yudisial harus mempunyai pengetahuan dan pengalaman di bidang hukum serta memiliki integritas dan kepribadian yang tidak tercela. Anggota Komisi Yudisial diangkat dan diberhentikan oleh presiden dengan persetujuan DPR. Anggota Komisi Yudisial terdiri atas seorang ketua merangkap anggota, seorang wakil ketua merangkap anggota, dan tujuh orang anggota. Masa jabatan anggota Komisi Yudisial lima tahun.

8. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)

Kedudukan BPK sejajar dengan lembaga negara lainnya. Untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara diadakan satu Badan Pemeriksa Keuangan yang bebas dan mandiri. Jadi, tugas BPK adalah memeriksa pengelolaan keuangan negara.

Hasil pemeriksaan BPK diserahkan kepada DPR, DPD, dan DPRD sesuai dengan kewenangannya. Berdasarkan UUD 1945 Pasal 23 F maka anggota BPK dipilih oleh DPR dengan memperhatikan pertimbangan DPD dan diresmikan oleh presiden. BPK berkedudukan di ibu kota negara dan memiliki perwakilan di setiap provinsi.

b. Pengerian Sistem Pemerintahan Pusat

Pemerintahan pusat biasa disebut dengan pemerintahan saja. Pemerintahan adalah perangkat Negara yang bertugas mengurus berbagai permasalahan Negara. Pemerintah sebagai penyelenggara pemerintahan Negara Indonesia berkedudukan di ibu kota Negara. Sistem Pemerintahan pusat adalah tatanan dari komponen pemerintahan pusat yang dilakukan untuk menyelenggarakan pemerintahan pusat demi mencapai tujuan dan fungsi pemerintah. Menurut UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, pemerintahan pusat adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan Negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam UUD 1945. Sesuai dengan UUD 1945, pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia ialah presiden, wakil presiden, dan para menteri.

Pemerintahan Indonesia menganut system pemerintahan presidensial. Pemerintah Indonesia dikepalai oleh seorang presiden yang dibantu beberapa menteri yang tergabung dalam suatu cabinet. Sebelum tahun 2004, sesuai dengan UUD1945, presiden dipilih oleh MPR. Pada Pemilu 2004, untuk pertama kalinya presiden Indonesia dipilih secara langsung oleh rakyat melalui pemilihan umum untuk memilih presiden (Pilpres).

4. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Masa usia SD sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia 6 tahun sampai 11 atau 12 tahun. Pada masa ini, siswa usia SD memiliki karakteristik utama yaitu menampilkan perbedaan-perbedaan individual dan personal dalam banyak segi dan bidang diantaranya segi kognitif, bahasa, sosial dan emosional.

Menurut Piaget dalam Sumantri dan Nana Syaodih menjabarkan perkembangan kognitif anak ke dalam empat tahapan yaitu: (1) Tahap sensorik motorik (lahir-2 tahun), (2) Tahap operasional (2 tahun-6 tahun), (3) tahap operasional konkret (7 tahun-11 tahun), (4) tahap operasional formal (11 tahun-keatas)²⁸

Pemaparan Piaget tersebut menjelaskan bahwa siswa kelas IV SD berada pada masa kanak-kanak tengah dan akhir pada tahap operasional konkret. Pada masa ini siswa mulai memasuki lingkungan yang lebih luas dimana mulai belajar menyesuaikan diri dengan teman-temannya, intelektual mulai berkembang karena mulai memasuki lingkungan sekolah serta perkembangan kepribadian emosi, jasmani dan fisiknya mulai berkembang dengan baik.

Esensi proses pembelajaran di kelas tinggi (kelas IV, V, VI) adalah suatu pembelajaran yang dilaksanakan secara logis dan sistematis untuk membelajarkan siswa tentang konsep dan generalisasi.²⁹ Hal ini menunjukkan

²⁸ Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta Universitas Terbuka, 2004), h. 120

²⁹ Sri Anitah W, *Strategi Pembelajaran di SD* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2010), h.2.33

bahwa pembelajaran yang logis dan sistematis pada kelas tinggi mampu menanamkan konsep dengan baik kepada siswa.

Syamsuddin dalam S. Yusuf dan Nani M. Sugandhi mengatakan bahwa siswa Sekolah Dasar memiliki kemampuan bahasa yang sedang berkembang sangat pesat. Pembendaharaan katanya (*vocabulary*) dapat mencapai kurang lebih 5000 kata.³⁰ Perkembangan bahasa siswa bertujuan untuk berkomunikasi secara baik, dapat mengekspresikan perasaan dan pendapat, serta dapat memahami bahan bacaan yang akan dibacanya. Untuk itu perkembangan bahasa anak harus diperkuat dengan bahasa Indonesia yang baik dan bahasa ibu.

Pada usia sekolah dasar ini, siswa juga memiliki tingkat sosial untuk menyesuaikan diri dan menentukan sikap kepada orang lain. Siswa sudah mulai memiliki sifat bersaing dengan teman-temannya. Untuk itu siswa perlu diarahkan untuk memiliki tingkat sosial yang positif dengan cara memberikan tugas secara berkelompok, atau melakukan suatu hal secara bersama-sama. Dengan cara itu siswa dapat diarahkan memiliki sikap dan kebiasaan dalam kerja sama, bertanggung jawab dan saling menghormati.

Dari semua aspek yaitu kognitif, bahasa, sosial dan emosional menunjukkan bahwa siswa membutuhkan suatu media pembelajaran yang benar-benar menarik untuk membantu dalam proses pembelajaran. Lagu

³⁰ Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 62

menjadi media yang tepat sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar khususnya di kelas IV.

5. Pengembangan Lagu Anak untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Belajar PKn

Pengembangan ini dilakukan sebagai suatu karya inovatif juga sebagai model pengembangan pendidikan. Menurut Gall and Brog (dalam Emzir) model pengembangan pendidikan berdasarkan pada industri yang menggunakan temuan-temuan penelitian dalam merancang produk dan prosedur baru.³¹ Maka produk ini akan dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa Sekolah Dasar pada mata pelajaran PKn.

Pengembangan ini akan menghasilkan produk lagu anak yang berisi materi pelajaran PKn untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap pelajaran PKn di Sekolah Dasar. Materi yang diangkat tersebut terdapat di kelas IV semester kedua Sekolah Dasar.

Penengembangan ini menggunakan model penelitian dan pengembangan dari Brog and Gall yang terdiri dari sepuluh langkah. Hanya saja dalam pengembangan ini hanya akan melakukan Sembilan tahap dalam pengembangan.

³¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h. 263

Langkah penelitian menurut Brog and Gall seperti yang dikutip oleh emzir ialah sebagai berikut: 1) Penelitian dan pengumpulan informasi, 2) Perencanaan, 3) Pengembangan bentuk awal, 4) Uji lapangan awal, 5) Revisi produk, 6) Uji lapangan utama, 7) Revisi produk operasional, 8) Uji lapangan operasional, 9) Revisi produk akhir dan 10) Diseminasi implementasi.³²

Langkah pertama dalam pengembangan ini adalah penelitian dan pengumpulam informasi, yakni pengumpulan teori sebagai kajian pustaka, melakukan pengamatan kelas, identifikasi permasalahan, dan merangkum permasalahan yang terjadi.

Kedua ialah perencanaan, yakni terdiri dari identifikasi tujuan dan kelengkapan terkait yang ingin dikembangkan. Lalu yang ketiga adalah pengembangan produk awal, yakni menentukan rencana awal produk yang akan digunakan sebelum dinilai oleh para ahli.

Keempat ialah uji lapangan awal, menurut putra pada tahap ini dilakukan penelitian di 2-3 sekolah dengan menggunakan 6-10 subjek. Uji coba ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, kuesioner, dan analisis data.³³ Kemudian langkah kelima adalah revisi produk, yakni melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi uji lapangan awal.

³² *Ibid.*, h. 271

³³ Nusa Putra, *Research and Development Suatu Pengantar* (Depok: Rajawali Press, 2012), h. 121

Keenam ialah uji lapangan utama, yakni dilakukan di 3-5 sekolah dengan 30-80 subjek. Tes penilaian siswa dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran.³⁴ Ketujuh ialah revisi produk operasional, yakni melakukan revisi berdasarkan saran dan masukan dari uji lapangan utama.

Kedelapan ialah langkah uji lapangan operasional, dilakukan di 10-30 sekolah dengan melibatkan 40-200 subjek.³⁵ Data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara dan kuesioner. Dan kesembilan adalah revisi produk akhir, yakni memperbaiki kekurangan yang ada dalam produk agar menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian langkah-langkah pengembangan di atas dapat dinyatakan bahwa model pengembangan Brog and Gall dinamis dan sangat baik untuk mengembangkan produk lagu ini. Dari kesembilan langkah pengembangan Brog and Gall di atas, akan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian di lingkungan Universitas Negeri Jakarta dan penjabaran dari masing-masing langkah pengembangan tersebut akan dikembangkan kembali para prosedur pengembangan.

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam hal ini pengembangan menilai terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan pengembangan lagu model anak untuk meningkatkan

³⁴ *Ibid.*, h. 121

³⁵ *Ibid.*, h. 122

pemahaman konsep belajar PKn pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian pertama ialah yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan pendidikan guru sekolah dasar tahun 2015 yaitu Nur Afifah, Penelitiannya yaitu:

Nur Afifah, Pengembangan Lagu Anak Islami Untuk Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V Sekolah Dasar. Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, 2015.

Pengembangan ini mengacu pada model pengembangan Brog and Gall. Model pengembangan ini terbagi menjadi sepuluh tahap, yakni melakukan penelitian pendahuluan, melakukan perencanaan, mengembangkan jenis/bentuk awal, melakukan uji coba lapangan, melakukan revisi terhadap produk utama, melakukan uji coba lapangan utama, melakukan revisi terhadap operasional, melakukan uji lapangan operasional, melakukan revisi terhadap produk akhir, mendesiminasikan dan mengimplementasikan produk, melaporkan dan menyebarluaskan.³⁶

Dalam pengembangan tersebut memperoleh hasil yang sangat baik, yakni 86% dari uji coba ahli musik. Data dari hasil analisis ahli materi adalah sangat baik. Data dari analisis one to one siswa adalah sangat baik. Adapun perolehan minat siswa pada uji coba lapangan operasional ialah 80,71% dan terjadi peningkatan minat siswa terbesar 35,49% dari tahap analisis

³⁶ *Ibid.*, hh. 120-121

kebutuhan. Hal ini menunjukkan bahwa produk Lagu Islami sangat baik untuk meningkatkan minat siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.³⁷

Penelitian yang kedua ialah yang dilakukan oleh mahasiswa prodi pendidikan guru Sekolah Dasar pada tahun 2016 yaitu Eka Kristanto, penelitiannya yaitu:

Eka Kristanto, Meningkatkan Pemahaman Konsep Pendidikan Kewarganegaraan pada Materi Bersama Melalui Model Pembelajaran Debat Aktif. Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, 2016.

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan siklus dari Kemmis dan Mc, Targart. Penelitian ini dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi/evaluasi sebagai dasar perencanaan ulang pada siklus berikutnya. Pada siklus 1, tes pemahaman konsep siswa menunjukkan prosentase sebesar 44,82% sehingga belum mencapai target yang diharapkan karena masih dibawah target yang diharapkan yaitu sebesar 80%. Pada siklus II prosentase tes pemahaman konsep siswa mencapai 82,76% dengan itu dikatakan bahwa siswa memahami konsep dari materi yang diajarkan pada siklus II dan mengalami peningkatan yang melebihi target yang diharapkan. Instrumen pemantauan tindakan guru pada siklus I

³⁷ Nur Afifah, *Penambahan Lagu Anak Islami Untuk Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Sekolah Dasar*, Skripsi, (Jakarta : Universitas Negeri Jakarta, 2015)

yaitu 50% meningkat pada siklus II menjadi 90%. Instrumen pemantauan tindakan siswa pada siklus I yaitu 50% mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 90%. Dengan ini model pembelajaran debat aktif dapat dijadikan salah satu model pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep PKn siswa kelas V Sekolah Dasar.³⁸

Penelitian yang ketiga ialah yang dilakukan oleh mahasiswa program pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu Setyoadi Purwanto, Penelitiannya yaitu:

Setyoadi Purwanto, Pengembangan Lagu Model Sebagai Media Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. Thesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Tahapan penelitian dalam tesis ini meliputi: analisis, desain, dan pengembangan. Pengembangan dilakukan setelah memperoleh validasi ahli materi, ahli media serta uji coba lapangan terbatas. Hasil penelitian ini diperoleh rerata skor dari penilaian ahli media dan uji lapangan terbatas kepada siswa maupun guru sebesar 4,53 yang bila dikonversikan ke dalam data kualitatif menunjukkan bahwa lagu-lagu model karakter (20 LK-AUDI) dalam tesis ini masuk kategori sangat baik, karena $X > 4,2$. Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan temuan baru berupa 20 lagu sebagai media

³⁸ Eka Kristanto, *Meningkatkan Pemahaman Konsep Pendidikan Kewarganegaraan pada Materi Bersama Melalui Model Pembelajaran Debat Aktif*, Skripsi, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2016)

pendidikan karakter bagi anak usia dini Indonesia yang diberi label “20 LK-AUDI”.³⁹

Ketiga penelitian di atas mendukung pengembangan yang dilakukan oleh peneliti, karena sama-sama menghasilkan media audio berupa lagu anak dalam pembelajaran, serta untuk meningkatkan pemahaman konsep Pendidikan Kewarganegaraan. Pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa audio pembelajaran tentang lembaga-lembaga Negara dan sistem pemerintahan pusat untuk meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar.

³⁹ Setyoadi Purwanto, *Pengembangan Lagu Model Sebagai Media Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, Thesis, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011)